

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan cara pengumpulan data serta menyajikannya dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami.¹ Fungsi statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian dengan menggunakan data sampel maupun populasi, daripada menganalisis serta menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Nilai paling kecil, paling besar, means, serta standar deviasi dari setiap variabel digunakan penelitian ini. Variabelnya yakni dependen dan variabel independen, *fraudulent financial reporting* ialah variabel dependennya dan *financial target*, *ineffective monitoring* serta *razionalization* sebagai variabel independen. Hasil uji deskriptif variabel-variabel tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

¹ Subagyo, P. *Statistika Induktif*. Hlm 1

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	55	-,11	,09	,0055	,02821
Ineffective monitoring	55	,33	1,00	,6236	,18372
Razionalization	55	-,16	,18	-,0097	,06768
Fraudulent Financial Reporting	55	-,21	,14	-,0348	,07002
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Pada tabel 4.1 menjelaskan peneliti menggunakan 55 sampel sama dengan jumlah sampel sebelumnya. Semua data pada sampel tersebut dapat diolah.

Financial target (ROA) merupakan variabel independent pertama yang dipakai. Membagi laba bersih dengan total aset yakni cara menghitung

rasio *financial target*. Penggunaan variabel ini menghasilkan analisis nilai minimum didapatkan dari Bank Panin Syariah pada tahun 2017 adalah -0,11. Nilai maksimum dari perolehan Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional tahun 2019 adalah 0,09, means 0,0055, serta nilai standar deviasi 0,02821.

Ineffective monitoring (BDOUT) adalah variabel kedua. Perhitungannya yaitu total komisaris independen dibagi total komisaris di perusahaan. Penggunaan variabel ini menghasilkan analisis nilai minimum diperoleh dari Bank Syariah Victoria tahun 2016-2019 dan Bank Panin Syariah tahun 2016 adalah 0,33. Nilai maksimum sebesar 1,00 diperoleh dari Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018-2019 serta Bank Mega Syariah pada tahun 2015-2019. dengan diperoleh 0,6236 sebagai nilai rata-rata serta 0,18372 untuk nilai standar deviasi.

Razionalization (TATA) yakni variabel ketiga. Pengurangan laba bersih perusahaan dengan arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi perusahaan selama periode yang sama adalah perhitungan dari variabel ini. Penggunaan variabel ini menghasilkan analisis nilai minimum yang didapatkan dari Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 adalah -0,16, nilai maksimum yang didapatkan dari Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2018 adalah 0,18, rata-rata nilainya adalah -0,0097 dan standar deviasi adalah 0,06768.

Penelitian ini mempergunakan variabel dependen yakni *fraudulent financial reporting*, alat ukurnya yaitu *discretionary accruals*. Nilai minimum didapatkan dari Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 adalah -0,21, nilai maksimum didapatkan dari Bank Panin Syariah pada tahun 2018 adalah 0,14, dan nilai -0,- 348 ialah rata-rata nilainya serta 0,07002 ialah nilai standar deviasinya sesuai dengan statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian ini ialah memperoleh regresi model yang baik, tanpa bias data yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menguji antara variabel dependen serta variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dapat dipakai untuk menguji normalitas data ialah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu uji normalitas dengan memakai fungsi distribusi normal. Apabila $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.² Hasil pengujian secara normalitas yaitu:

² Africano, F. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Rafah Press: UIN RF Palembang, 2020. Hlm 100

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05256171
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,105
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Tabel 4.2 pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan data yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,095 ($0,095 > 0,05$) artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

berdistribusi normalnya data residual serta model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan data yang dianalisis apakah berhubungan secara linear atau tidak. Pengujian sesuai dengan nilai Sig. *Linearity* serta Sig. *Deviation from Linearity*. Model regresi ialah linear apabila nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ begitupun sebaliknya. Hasil pengujian secara linieritas yaitu:

Tabel 4.3

Hasil Uji Linieritas

Fraudulent financial reporting dan Financial Target

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fraudulent Financial Reporting (Y) * Financial Target (X1)	Between Groups	(Combined)	,082	12	,007	1,713	,098
		Linearity	,030	1	,030	7,384	,010
		Deviation from Linearity	,053	11	,005	1,197	,318
	Within Groups		,168	42	,004		
	Total		,250	54			

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai tabel 4.3 dihasilkan nilai Sig. *Linierity* $0,010 < \alpha = 0,05$ berarti regresi linier atau data pada penelitian ini terdistribusi linier sehingga dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh *financial target* dan *fraudulent financial reporting*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Linieritas

Fraudulent financial reporting dan Ineffective monitoring

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fraudulent Financial Reporting (Y) *	Between Groups	(Combined)	,016	5	,003	,657	,000
		Linearity	,000	1	,000	,098	,000
		Deviation from Linearity	,015	4	,004	,796	,533
Ineffective Monitoring (X2)	Within Groups		,234	49	,005		
	Total		,250	54			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Sesuai tabel 4.4 dihasilkan nilai Sig. *Linierity* $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti regresi linier atau data pada penelitian ini terdistribusi linier sehingga dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh *ineffective monitoring* dan *fraudulent financial reporting*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Linieritas

Fraudulent financial reporting dan Razionalization

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fraudulent Financial Reporting (Y) * Razionalization (X3)	Between Groups	(Combined)	,180	24	,007	3,203	,001
		Linearity	,137	1	,137	58,442	,000
		Deviation from Linearity	,043	23	,002	,801	,705
	Within Groups		,070	30	,002		
	Total		,250	54			

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai tabel 4.5 dihasilkan nilai Sig. *Linierity* $0,000 < \alpha 0,05$ berarti regresi linier atau data pada penelitian ini terdistribusi linier sehingga dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh *Razionalization* dan *fraudulent financial reporting*.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan diantara variabel-variabel independen dari model regresi terdapat korelasi atau tidak. Model regresi memiliki gejala multikolinieritas apabila antara variabel-variabel independent

terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna.³ Perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) bisa dipakai untuk mengetahui multikolonieritas. Apabila *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 berarti tidak adanya masalah multikolonieritas pada sebuah model regresi. Hasil pengujian ini yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolonieritas *Tolerance* dan VIF

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
Financial Target					
(X1)					
Ineffective					
Monitoring (X2)					
Razionalization (X3)					
	,351	,353	,292	,988	1,012
	,035	,210	,167	,930	1,076
	,531	,562	,526	,921	1,085

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting (Y)

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

³ *Ibid*, Hlm 107

Sesuai tabel 4.6 terlihat nilai *tolerance* variabel *financial target* sebesar 0,988, *ineffective monitoring* sebesar 0,930 dan *razionalization* sebesar 0,921 yang berarti tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya antar variabel independent tidak adanya korelasi.

Nilai VIF pada *financial target* sebesar 1,012 *ineffective monitoring* sebesar 1,076 dan pada *razionalization* sebesar 1,085 artinya variabel independen yang dimiliki VIF < 10 tidak terdapat variabel independen. Kesimpulannya antar variabel independen dalam model regresi tidak adanya multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi guna mengetahui antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada regresi linier terdapat korelasi atau tidak. Metode Durbin Watson dipakai untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak. Hasil pengujian ini yaitu:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokoreksi Metode Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,633 ^a	,401	,365	,05409	1,923

a. Predictors: (Constant), Razionalization (X3), Financial Target (X1), Ineffective Monitoring (X2)

b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting (Y)

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai tabel 4.7 menghasilkan 1,923 ialah nilai dari durbin-watson. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *table* durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson 1,923 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6815 serta lebih kecil dari (4-du) ($4 - 1,6815 = 2,3185$) atau bisa diringkas $1,6815 < 1,923 < 2,3185$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah terdapat varian residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser cara

penggunaannya yakni meregresikan semua variabel independen ke nilai absolut residual. Apabila variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, artinya model tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas.⁴ Hasil pengujian ini yaitu:

Tabel 4.8

Hasil Uj Heteroskedastisitas

Metode Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,028	,017		1,619	,112
Financial Target (X1)	-,074	,174	-,060	-,427	,671
Ineffective Monitoring (X2)	,019	,028	,100	,693	,491
Razionalization (X3)	1,950E-9	,000	,096	,660	,512

⁴ *Ibid*, hlm 130

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai tabel 4.8, Nilai sig variabel *financial target* 0,671, *ineffective monitoring* sebesar 0,491 dan *razionalization* sebesar 0,512 > 0.050 artinya data variabel independen terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji statistik f, koefisien determinasi, serta uji statistik t.

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel dependen terhadap ketiga variabel independen menggunakan analisis regresi berganda. Tujuannya adalah mempergunakan nilai variabel independen yang diketahui guna memprediksi nilai variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.

	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,029	,026	-	,281
	Financial Target (X1)	,708	,262	,294	1,089
	Ineffective Monitoring (X2)	,064	,042	,173	2,698
	Razionalization (X3)	,00000002159	,000	,548	1,536
				4,850	,131
					,000

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting (Y)

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai pada tabel 4.9 uji regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan regresi *financial target* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT) dan *razionalization* (TATA) sebagai berikut:

$$DAit = -0,029 + 0.708ROA + 0.064BDOUT + 0,00000002159TATA$$

Keterangan:

Dait : *Discretionary accrual* sebagai bentuk perhitungan manajemen laba yang mana ialah proksi dari variabel *fraudulent financial reporting*

penjabaran rumusnya antara lain:

- 1) Nilai konstanta $-0,029$ menunjukkan tidak adanya variabel independen yakni *financial target* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT) dan *razionalization* (TATA) maka *fraudulent financial reporting* (Dait) diperkirakan dianggap konstan yakni $-0,029$.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *financial target* (ROA) $0,708$ dengan nilai positif. Artinya setiap peningkatan *financial target* sebesar 1 kali artinya *fraudulent financial reporting* (DAit) terjadi peningkatan $0,708$ dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Nilai koefisien variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) $0,064$ dengan nilai positif. Berarti setiap peningkatan *ineffective monitoring* sebesar 1 kali maka *fraudulent financial reporting* (DAit) mengalami peningkatan $0,064$ dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Nilai koefisien variabel *razionalization* (TATA) $0,00000002159$ dengan nilai positif. Berarti setiap peningkatan *razionalization* sebesar 1 kali artinya *fraudulent financial reporting* (DAit) akan mengalami peningkatan $0,00000002159$ dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian ini guna mengetahui sejauh mana kemampuan model menjelaskan perubahan variabel dependen. Variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas untuk menerangkan variasi variabel dependen apabila nilai koefisien determinasi kecil, begitupun sebaliknya kemampuan menerangkan variasi variabel dependen akan semakin baik apabila koefisien determinasinya tinggi.

Adjusted R squared (R^2 Adj) dipakai dalam penelitian ini guna menggambarkan kemampuan variabel independen untuk menerangkan perubahan variabel dependen, bukan berfokus pada koefisien determinasi (R^2), karena (R^2) mempunyai kelemahan yakni penyimpangan total variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, yang mana setiap penambahan variabel independen serta total observasi dalam model bisa menambah nilai koefisien determinasi (R^2) walaupun variabel yang dimasukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.⁵

⁵ *Ibid*, Hlm 77

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,633 ^a	,401	,365	,05409	1,923

a. Predictors: (Constant), Razionalization (X3), Financial Target (X1), Ineffective Monitoring (X2)

b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting (Y)

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai tabel 4.10 *Adjusted R Square* 0,365 artinya variabel independen hanya bisa menjelaskan 36,5% variasi variabel dependen yakni *fraudulent financial reporting*. Berarti *financial target*, *ineffective monitoring*, serta *razionalization* mampu menjelaskan sebesar 0,365 atau 36,5% dari *fraudulent financial reporting*, sedangkan sisanya 63,5% ($100\% - 36,5\% = 63,5\%$) terpengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini atau nilai error.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Guna mengukur keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Pengujiannya melalui perbandingan tingkat signifikansi F hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang dipakai.

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,100	3	,033	11,357	,000 ^b
	Residual	,149	51	,003		
	Total	,249	54			

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting (Y)

b. Predictors: (Constant), Razionalization (X3), Financial Target (X1), Ineffective Monitoring (X2)

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai tabel 4.11 nilai F hitung 11,357 dengan probabilitas 0,000^b. Berarti terdapat pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring* serta *razionalization* terhadap *fraudulent financial reporting* pada bank umum syariah periode 2015-2019 sebab probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini guna mengetahui setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau tidak. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) digunakan dalam pengujian ini jika nilai signifikan $t < 0.05$, artinya antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh begitupun sebaliknya. Hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,029	,026		- 1,089	,281
	Financial Target (X1)	,708	,262	,294	2,698	,009
	Ineffective Monitoring (X2)	,064	,042	,173	1,536	,131
	Razionalization	,00000002159	,000	,548	4,850	,000

	(X3)					
a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting (Y)						

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Sesuai tabel 4.12 kesimpulannya yaitu:

Nilai signifikansi variabel *financial target* 0,009. Sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *financial target* terhadap variabel *Fraudulent financial reporting* sebab nilainya lebih kecil dari α (0,05).

Nilai signifikansi variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,131. Sehingga H_2 ditolak. Artinya hasil pengujian tidak mendukung hipotesis kedua, yang berarti bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh pada *fraudulent financial reporting* dikarenakan nilai tersebut lebih besar dari (0,05).

Signifikansi variabel *razionalization* 0,000. Berarti H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis ketiga yakni variabel *razionalization* mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sebab nilai tersebut lebih kecil dari (0,05).

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H ₁ : <i>Financial Target</i> memiliki pengaruh terhadap terjadinya <i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>Financial target</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> . Artinya kenaikan <i>financial target</i> adalah tekanan bagi pihak manajemen sehingga mendorong manajemen untuk memanipulasi supaya mencapai target laba yang telah ditetapkan.
2.	H ₂ : <i>Ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh terhadap terjadinya <i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>Ineffective monitoring</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> . Artinya pengawasan yang telah dilakukan dewan komisaris independen sudah efektif sehingga peluang seseorang dalam melakukan <i>fraud</i> semakin kecil.
3.	H ₃ : <i>Razionalization</i> memiliki pengaruh	<i>Razionalization</i> memiliki pengaruh terhadap terjadinya <i>Fraudulent financial</i>

terhadap terjadinya <i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>reporting</i> . Artinya nilai akrual berpotensi besar digunakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan
--	--

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai hasil analisis data yang sudah diuji, dilihat dari pengaruh ketiga variabel independen yakni *financial target*, *ineffective monitoring*, serta *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*, hasilnya antara lain:

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.

Manajemen sudah gagal menyelesaikan target keuangan yang telah ditetapkan dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang menurun. Masalah tersebut dapat menyebabkan *fraudulent financial reporting*, dan berbagai cara guna tercapainya target keuangan yang telah ditetapkan, termasuk dengan melaksanakan *fraudulent financial reporting* akan dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa adanya pengaruh *financial target* yang diprosikan dengan ROA terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Perhitungan statistik menghasilkan 0,009 berarti lebih kecil dari α (0,05) maka adanya pengaruh hipotesis pertama

yakni *financial target* (ROA) terhadap *fraudulent financial reporting* diterima.

Teori *fraud triangle*, manajemen akan melakukan *financial target* jika manajer berada dibawah tekanan untuk dituntut semaksimal mungkin dalam memberikan laporan keuangan yang baik pada para pengguna laporan keuangan, sehingga *financial target* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan terdorongnya manajer untuk manipulasi laporan keuangan karena adanya tekanan tersebut.

Hasil ini membuat manajer lebih ambisius dan, oleh karena itu mereka akan mencapai target yang harus mereka capai dengan segala cara sesuai target yang dimiliki manajer perusahaan yang sangat tinggi. Jika nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan lebih rendah, yang mengarah pada kinerja bisnis yang buruk, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* cukup tinggi. Artinya, tekanan bagi perusahaan, yang mendorong manajemen untuk memanipulasi dalam mencapai target laba yang telah ditentukan, yang mengarah pada indikasi *fraudulent financial reporting* dalam perusahaan disebabkan adanya peningkatan *financial target* perusahaan.

Masalah ini sesuai penelitian yang dilakukan Nugraheni & Triatmoko⁶, Lionny Yetty & Shinta⁷, Agusputri & Sophie⁸, Nur Gunarianto & Endah⁹, Annisa & Iryani¹⁰ serta Yossi Septriani & Desi Handayani¹¹ yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *financial target* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap terjadinya *Fraudulent financial reporting*.

Keadaan sistem pengendalian internal yang secara efektif tidak berjalan dengan benar ialah penjelasan dari *Ineffective monitoring* yang lemah

⁶ Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory” (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143. 2017

⁷ Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. “Pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia”: *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 1-13. 2021

⁸ Agusputri, H., & Sofie, S. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105-124. 2019

⁹ Hayati, N., & Puspitosarie, E. *Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. In Conference on Economic and Business Innovation (Vol. 1, No. 1, pp. 726-740). March 2021

¹⁰ Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. “Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2). 2017

¹¹ Septriani, Y., & Handayani, D. “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon”. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23. 2018

mengakibatkan manajemen berkesempatan berperilaku menyimpang *fraudulent financial reporting* yakni terjadinya praktik *fraud*.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik menghasilkan 0,131 artinya lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis kedua yakni *ineffective monitoring* (BDOUT) mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Berarti *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aaron simanjuntak & Sylvia Christina¹², Rowland Pasaribu & Kharisma¹³, Nur Komala & Syafnita¹⁴ serta Hayati, Gunarianto & Endah¹⁵ dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa antara *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* tidak terdapat pengaruh.

Konsep *opportunity* diwakili oleh variabel *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan rasio dewan komisaris independen. Teori *fraud*

¹² Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 13(1). 2018

¹³ Pasaribu, A. R. B. F., & Kharisma, A. "Fraud laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*". J. Ris. Akunt. dan Keuang. Fak. Bisnis, 14(1). 2018

¹⁴ Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita, S. "Analisis pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* pada *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud*". Jurnal Ekonomi dan bisnis, 16(1). 2015

¹⁵ Hayati, N., & Puspitosarie, E. *Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. In Conference on Economic and Business Innovation (Vol. 1, No. 1, pp. 726-740). March 2021

triangle menjelaskan bahwa terjadinya *fraudulent financial reporting* karena adanya peluang sehingga manajer dapat melakukan tindakan tersebut. Penelitian ini tidak membuktikan teori tersebut, karena hipotesis terkait variabel *ineffective monitoring* ditolak.

Alasan di balik hasil penelitian adalah pihak independen tidak memiliki hubungan atau kepentingan dengan manajemen, sehingga tidak tunduk pada tekanan dan intervensi manajemen. Pengawasan akan lebih berkualitas dengan semakin banyaknya dewan komisaris independen sebab memenuhi banyak tuntutan pihak independen yang membutuhkan adanya transparansi.¹⁶

Faktor lain yang membuat *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan OJK No. 55/POJK.03/2016 terkait Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan susunan dewan komisaris mewajibkan paling sedikit 50% anggota dewan komisaris harus diduduki dewan komisaris independen telah diaturnya komposisi serta jumlah dewan komisaris dalam perbankan di Indonesia.¹⁷

¹⁶ Nabila, A., & Daljono, D. "Pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor terhadap manajemen laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, 99-108. 2013

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan. *Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. 2016, hlm 11 <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum.aspx> (diakses pada tanggal 5 Juli 2021)

Mekanisme pengawasan dalam perusahaan menjadi terpengaruhi dengan adanya masalah tersebut. Setiap tahunnya OJK melakukan pengawasan secara ketat guna meminimalkan ketidakefektifan pengawasan. Kehadiran dewan komisaris independen akan menjadikan makin independennya pengawasan perusahaan serta objektif jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. Sehingga, merupakan faktor penting dalam menyempurnakan operasi dan pengawasan perusahaan.

Namun akan berbeda jika perusahaan menganggap dewan tersebut hanya untuk memenuhi syarat minimal jumlah dewan komisaris independen yang telah ditetapkan sehingga membuat kinerja perusahaan menjadi tidak efektif.¹⁸

3. Pengaruh *Razionalization* terhadap terjadinya *Fraudulent financial reporting*

Hipotesis ketiga yaitu *rationalization* (TATA) berpengaruh pada *fraudulent financial reporting* sesuai hasil pengamatan statistik 0,000 berarti lebih kecil dari α (0,05). Semakin tinggi nilai total akrual maka peluang terjadinya *fraudulent financial reporting* juga akan meningkat sesuai hasil nilai koefisien regresi bernilai positif. Kesimpulannya antara *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting* berpengaruh.

¹⁸ Lidyah, R., Desiana, L., Africano, F., & Akbar, D. A. *Pengaruh Corporate Governance, Tekanan Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi*. Hlm 18

Penelitian Titi Purbo & Dian Indriana¹⁹, Putriasih²⁰, dan Selni Triponika Sari²¹ sejalan dengan penelitian ini yaitu antara *razionalization* terhadap *fraudulent financial reporting* terdapat pengaruh.

Razionalization menurut teori *fraud triangle* merupakan faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraudulent financial reporting*. Pernyataan tersebut memang benar adanya, karena dalam hasil penelitian ini *razionalization* menunjukkan pengaruh terhadap indikasi terjadinya *fraudulent financial reporting* di bank umum syariah. Jumlah keseluruhan akrual akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebab akrual ini sangat dipengaruhi oleh keputusan manajemen untuk merasionalisasi laporan keuangan.

Nilai akrual perusahaan menjadi bervariasi berdasarkan keputusan manajemen terkait dengan kebijakan tertentu. Manajemen dapat melakukan transaksi akrual untuk mendapatkan nilai yang diharapkan dalam laporan keuangan, sehingga manajemen dapat menggunakan sistem

¹⁹ Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. “Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory”. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20(2), 109-125. 2020

²⁰ Putriasih, K., Herawati, N. T., AK, S., & Wahyuni, M. A. “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud”: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 6(3). 2016

²¹ Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2015”. Journal Of Accounting, 3(3). 2017

akrual untuk membenarkan tindakan *fraud*. Dengan kata lain, nilai akrual dapat digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Sebab manajemen bisa memanipulasi pendapatan dengan mencatat saat transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan penerimaan atau pengeluaran, sehingga bisa dijadikan alasan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.